

**TINDAKAN PENOLAKAN DALAM FILM *SOLOMON KANE* SUATU ANALISIS**

**PRAGMATIK**

**JURNAL**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Sastra

OLEH :

ANGELINA HARIPE

100912028

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2017**

## ABSTRACT

Language is an implementation of man's idea in communication between two or more people. Rejection is a verbal communication form in communication, because of refuses something of the hearer to the speaker and it belongs to perlocutionary act. Rejection can be divided into direct rejection and indirect rejection.

The research method used in this research descriptive through several steps is preparation in which the writer watch to get general understanding of the film *Solomon Kane* and then read some books in linguistic especially pragmatic. The second step is data collection this means the writer elicit the data about rejections. The last is data analysis, the writer analyzed the data based on Leech and Crystal concept.

The result shows that the aspect of rejections in the film *Solomon Kane* are direct and indirect rejections. The negative aspect of rejection there are request, solicitation, offer, insistence and statements.

The result is expected to give contribution for help the reader to better understand the action of rejection are found through the film *Solomon Kane* and the writer hope that this paper is able to inspire and help the reader to have a better understanding of how the rejection in the film *Solomon Kane* so that the readers are able to find other studies related to the refusal to be investigated.

---

Key words : Rejection, Perlocutionary acts, Pragmatics.

## I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik.

Menurut Akmajian, Adrian dan Demers (1990), ketika kita mengetahui sebuah bentuk bahasa seperti sebuah kata, berarti kita telah mempelajari jenis-jenis informasi dalam kata itu, dan informasi yang dikodekan dalam kata yang sangat rumit. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa sebuah kata dapat dikaitkan dengan berbagai jenis informasi. Informasi semacam ini mengacu pada masing-masing sub bidang linguistik di bawah ini:

- Informasi Fonologi, fonologi adalah bagian dari linguistik yang mempelajari struktur dan system bunyi. Di saat kita mengetahui sebuah kata, kita tahu bagaimana mengucapkannya. Example tree [tri]
- Informasi Morfologi, morfologi adalah suatu bidang linguistik yang mempelajari struktur internal kata-kata. Setiap kata yang telah kita pelajari, kita secara intuitif tahu tentang struktur internal. Sebagai contoh, intuisi kita memberitahu kata *tree* “pohon” tidak dapat dipecah menjadi bagian makna lain. Sebaliknya, kata *trees* tampaknya terdiri dari dua bagian: kata *tree* plus tambahan, -s dikenal sebagai akhiran.
- Informasi Sintaksis, setiap kata yang kita pelajari kita tahu bagaimana kata harus diisi untuk membentuk sebuah struktur kalimat sehingga dapat digunakan. Sintaksis adalah suatu bidang linguistik yang mempelajari struktur internal kalimat dan hubungan antara bagian-bagian internal.
- Informasi Semantik, semantik adalah suatu bidang linguistik yang mempelajari makna setiap sifat individual kata, ada arti kata-kata dikelompokkan menjadi frase dan kalimat.

- Informasi Pragmatik, pragmatik adalah suatu bidang linguistik yang mempelajari penggunaan kata-kata (frasa dan kalimat) dalam konteks wacana. Setiap kata yang kita pelajari, kita tahu tidak hanya makna tetapi juga bagaimana menggunakannya dalam konteks wacana atau percakapan.

Pragmatik dan semantik, keduanya mempelajari tentang makna. Semantik mempelajari makna leksikal kata dan kalimat. Pragmatik mempelajari seperti apa adanya makna dalam konteks. Semantik memiliki arti sebagai hubungan diadik “Apa arti X”, sehingga pragmatik berhubungan dengan arti triadik “Apa yang anda maksud dengan X” (Leech, 1983:6).

Geofery Leech (1983:3) mengemukakan bahwa pragmatik berhubungan dengan pembicara atau pengguna bahasa sedangkan makna dalam semantik adalah murni sebagai ekspresi dalam bahasa tertentu, dalam abstraksi dari situasi tertentu, pembicara, atau pendengar. Dalam sebuah percakapan, pembicara tidak hanya mengatakan suatu kalimat tapi pada saat yang bersamaan mentransfernya ke dalam suatu tindakan. Contoh, dengan mengatakan “What do you want to drink?” (“Apa yang ingin kamu minum?”) pembicara tidak hanya mengharapkan jawaban tertentu tetapi sekaligus pada saat yang bersamaan melakukan sesuatu, yaitu menawarkan sesuatu.

Fokus pragmatik pada tindak tutur. Cohen dalam Hornberger dan McKay (1996) mendefinisikan tindak tutur sebagai sebuah kesatuan fungsional dalam komunikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur.

Tindak tutur dibagi dalam tiga bagian yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

### **Tindak Lokusi**

Menurut Wijana, tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu; tindak mengucapakan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu di dalam kamus dan makna kalimat itu mengikuti kaidah sintaksisnya.

Contoh : “Panas di sini”

Penutur tuturan ini tidak merujuk kepada maksud tertentu kepada mitra tutur. Tuturan ini berarti bahwa suhu di dalam ruangan tinggi tanpa bermaksud meminta pendengar untuk melakukan sesuatu.

### **Tindak Ilokusi**

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dimaksudkan juga untuk melakukan sesuatu. Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan.

Contoh : “Panas di sini”

Tuturan ini mengandung maksud bahwa si penutur meminta agar pintu atau jendela segera dibuka, atau meminta kepada mitra tutur untuk menghidupkan kipas angin. Jadi jelas bahwa tuturan itu mengandung maksud tertentu yang ditunjukkan kepada mitra tutur.

### **Tindak tutur perlokusi**

Tindak tutur ini disebut tindak tutur yang memiliki efek atau daya pengaruh terhadap seseorang. Tuturan yang diucapkan seseorang sering memiliki kekuatan untuk mempengaruhi mitra tutur.

Contoh : “Panas di sini”

Dalam contoh ini, pendengar akhirnya membuka pintu atau menyalakan AC.

Tindakan Perlokusi adalah tindakan berbicara, seperti yang dilihat pada tingkat konsekuensi psikologisnya, seperti meyakinkan, meyakinkan, menakut-nakuti, mencerahkan, memberi inspirasi, atau membuat seseorang melakukan atau mewujudkan sesuatu. Hal ini kontras dengan tindakan lokusi (yang merupakan deskripsi lain, bukan berbagai jenis tindakan berbicara).

Berbeda dengan gagasan tindakan ilokusi yang menggambarkan fungsi linguistik sebuah ucapan, efek perlokusi dalam beberapa hal di luar ujaran atau tuturan. Mungkin dianggap, dalam arti tertentu, sebagai efek tindakan ilokusi melalui tindakan lokution. Oleh karena itu, saat mempelajari perlokusi, efeknya pada pendengar atau pembaca ditekankan.

Penolakan adalah perasaan yang dialami seseorang saat kecewa karena tidak mencapai sesuatu yang diinginkan. Hal ini biasanya dialami dalam pencarian hubungan emosional, seperti di antara pasangan romantis, dalam pengaturan sosial dan kelompok, atau di dunia profesional dalam kaitannya dengan kemajuan.

Penolakan interpersonal termasuk di antara peristiwa paling ampuh dan menyedihkan yang dialami orang. Penolakan oleh orang yang dicintai, hubungan romantis, pengucilan, stigmatisasi, penghentian pekerjaan, dan jenis penolakan lainnya memiliki kekuatan untuk mengkompromikan kualitas kehidupan seseorang. Akibatnya, orang sangat termotivasi untuk menghindari penolakan sosial, dan memang, sebagian besar perilaku manusia tampaknya dirancang untuk menghindari pengalaman semacam itu.

Tindakan penolakan bisa membuat orang yang mengalaminya mengalami penurunan tiba-tiba dalam emosi positif. Ini ditampilkan sebagai sesuatu mulai dari kekecewaan, kesedihan, dan depresi yang samar, kecemasan, perilaku fobia, atau bahkan menguntit atau secara paksa menculik orang yang menolak.

Penolakan terdiri dari penolakan langsung dan tidak langsung. Tindak ujar langsung dan tidak langsung bisa menjadi sumber kebingungan bagi pelajar bahasa Inggris.

Anda bisa menjawab pertanyaan “Apa yang dia katakan?” dalam dua cara:

dengan mengulangi kata-kata yang diucapkan (*direct speech*)

dengan melaporkan kata-kata yang diucapkan (ucapan tidak langsung atau yang dilaporkan)

Berdasarkan studi pendahuluan, penulis menemukan beberapa tindakan penolakan dalam film *Solomon Kane* seperti :

1. Kata Malachi, “Tundukkan kepalamu padaku. Iblis akan mendapatkan haknya.”  
“Tidak, “Kamu dapat memberi tau tuanmu bahwa aku belum siap ke neraka.”
2. Kau akan menerima perintah suci dan bergabung dengan Gereja seperti yang aku perintakan.  
Tidak. Aku tidak ingin menjadi pastor
3. Saya disini untuk menjemputmu, *Solomon Kane*. Kesepakatanmu telah selesai.  
Kesepakatan apa ? Aku tidak membuat kesepakatan.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis sudah melewati tahap-tahap sebagai berikut:

1. Persiapan
  - a. Menonton sambil memahami film *Solomon Kane*, dan membaca buku-buku *Gayng6ic6* khususnya di bidang *Gayng6ic6*.
  - b. Mencari dan membaca beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan karya ilmiah ini, dan untuk mencegah kemungkinan terjadinya penciplakan dalam karya saya.

## 2. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, penulis lebih 7ayin pada pengumpulan data untuk menemukan tindakan penolakan apa saja yang ada dalam film *Solomon Kane*. Data yang dikumpulkan ditulis dalam sebuah kertas dan dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis penolakan, yakni mana yang tergolong penolakan langsung dan penolakan tidak langsung

## 3. Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis tindakan penolakan dalam film *Solomon Kane* berdasarkan konsep Leech (1978) tentang tindakan penolakan.

### **III. LANDASAN TEORI**

Tindakan tutur adalah ucapan atau ujaran yang merupakan unit fungsional dalam komunikasi. Kata-kata yang diungkapkan oleh para pembicara memiliki dua arti sekaligus, yaitu makna proposisional atau signifikansi dan makna illokusi. Artinya efek yang diharapkan timbul dari pernyataan pendengar. Pernyataan itu ditujukan sebagai permintaan kepada pendengar untuk memberikan minuman bagi pembicara Austin (19: 101-10).

Menurut Crystal (1978:18), penolakan adalah ekspresi dari perbedaan pendapat dalam percakapan antara dua orang atau lebih dalam komunikasi tertentu yang mengacu pada 7aying 7aying dan situasional yang mempengaruhi, dimana penolakan merupakan aspek 7aying7i seseorang terhadap permintaan, ajakan, tawaran, desakan, dan pernyataan.

Teori tindak ujar dapat digolongkan ke dalam tindak ujar langsung dan tindak ujar tak langsung. Penolakan termasuk dalam tindak ujar perlokusi, terdiri atas penolakan langsung dan penolakan tak langsung atau penolakan 7aying7ic ekplisit dan penolakan 7aying7ic implisit (Leech 1973:37).



### Tindak Ujar Langsung.

Penolakan  $\delta$ aying $\delta$ ic eksplisit atau penolakan langsung dalam tindak ujar langsung merupakan penolakan yang secara langsung atau penolakan  $\delta$ aying $\delta$ ic eksplisit yang diberikan oleh pembicara. Tindak ujar langsung dianalisis sesuai dengan pendapat Leech (1978:18) tindak ujar langsung sama halnya dengan apa yang diujarkan oleh pembicara.

Contoh :

Dia berkata, "Saya ingin anda membantu saya."

Saya berkata, "Tidak !"

### Tindak Ujar Tidak Langsung

Penolakan  $\delta$ aying $\delta$ ic implisit merupakan penolakan yang diberikan secara tidak langsung oleh pembicara. Tindak ujar tidak langsung berbeda dengan tindak ujar langsung. Dalam tindak ujar tidak langsung pembicara menyampaikan maksudnya lebih dari apa yang diujarkan sehingga diperlukan konteks atau situasi yang menjadi latar belakang pembicaraan, untuk menjelaskan makna yang terkandung didalamnya.

Contoh :

Dia berkata, "Bisakah kamu membawa  $\delta$ aying saya ?"

Saya berkata, "Saya pikir kamu bisa melakukannya sendiri."

-

## **IV. PEMBAHASAN DAN HASIL**

Pada bagian ini penulis menganalisis ujaran penolakan dalam film *Solomon Kane* dengan menggunakan teori Leech (1983), yang menyatakan bahwa penolakan terdiri dari dua jenis yakni penolakan langsung atau penolakan pragmatik eksplisit dan penolakan tidak langsung atau penolakan pragmatik implisit.

Penolakan langsung dan tidak langsung diklasifikasikan sesuai dengan pendapat Crystal (1978:18), yang menyatakan bahwa penolakan adalah aspek negatif seorang terhadap permintaan, tawaran, desakan, pernyataan dan ajakan.

## **1. Ujaran Penolakan Langsung (Pragmatik Eksplisit)**

Setelah di analisis ditemukan aspek penolakan dalam film *Solomon Kane* sebagai berikut :

### **1.1 Permintaan**

Ujaran dengan penolakan eksplisit dalam bentuk permintaan yaitu :

1. Malachi menyerang Solomon dan membuat dia berlutut dan berkata :

Malachi : *"Bow your head at me. The devil will get his right."*

*"Tundukkan kepalamu padaku. Iblis akan mendapatkan haknya."*

Solomon : *"No ! Let your master know that i'm not ready to hell."*

*"Tidak ! Kau dapat memberitahu tuanmu bahwa aku belum siap ke neraka."*

Analisis: : Solomon menolak langsung permintaan Malachi yang menyuruhnya menundukkan kepala.

Dilihat dari tindak perlokusi, ujaran ini membuat petutur melakukan sesuatu yaitu menolak permintaan penutur.

### **1.2 Tawaran**

Penolakan ujaran eksplisit yang berbentuk tawaran yakni sebagai berikut :

2. Pengikut Malachi mencari keberadaan Mereddith karena dia diberi tanda oleh penyihir yang menyamar menjadi gadis kecil sebelum penyihir itu menghilang.

Merekapun menemukan Mereddith tetapi terjadi perkelahian hebat ditempat itu antara pengikut Malachi dengan keluarga Mereddith. Solomon berusaha menolong tetapi terjadi penawaran disitu.

Pengikut 2 : *“Kill me, can you ?”*

*“Jika kamu ingin dia selamat, bunuh aku, bisakah kau ?”*

Solomon : *“No, I can not.”*

*“Tidak, aku tidak bisa.”*

Analisis : Solomon menolak tawaran Pengikut 2 yang mengatakan jika ingin Mereddith selamat Solomon harus membunuh pengikut 2.

Dari tindak perlokusi, ujaran penutur membuat petutur tahu penutur menginginkan perlawanan dari petutur.

### 1.3 Pernyataan

Ujaran-ujaran penolakan eksplisit dalam bentuk pernyataan adalah sebagai berikut :

3. Solomon menemukan ruang tahta dan terjebak didalam bersama Malachi. Malachi menyerang Solomon dan berkata :

Malachi : *“I’m the devil of a lifetime. I’m here to pick you up, Solomon Kane. Your deal is over.*

*“Saya iblis pencabut nyawa. Saya disini untuk menjemputmu, Solomon Kane. Kesepakatanmu telah usai.”*

Solomon : *“Agreement was what ? I do not make a deal.”*

*“Kesepakatan apa ? Aku tidak membuat kesepakatan.”*

Analisis : Solomon menolak pernyataan Malachi yang menyatakan bahwa Malachi adalah iblis yang datang untuk mencabut nyawa Solomon. Dari tindak perlokusi, ujaran penutur membuat petutur merasa jengkel atas pernyataan penutur.

#### 1.4. Desakan

Ujaran penolakan eksplisit yang termasuk dalam desakan.

4. Terjadi pertempuran hebat di istana antara pasukan Solomon dan pengikut Malachi. Solomon beserta pasukannya menjatuhkan semua pengikut Malachi tetapi sebelum pengikut yang terakhir mati Solomon menanyakan tentang keberadaan ruang tahta.

Solomon : *“Where is the throne room ?”*  
“Dimana ruang tahta ?”

Pengikut 1 : *“I don't know.”*  
“Aku tidak tahu.”

Analisis : Solomon mendesak pengikut 1 untuk memberitahu dimana ruang tahta sebelum Solomon membunuhnya. Dari tindak perlokusi, penutur ingin petutur memberitahu tempat yang penutur cari.

#### 1.5 Ajakan

Ujaran penolakan eksplisit yang termasuk dalam ajakan.

5. Mereddith menemukan gadis kecil diantara mayat-mayat yang ada dan membawanya pergi bersama mereka. Solomon mengajak mereka untuk berdoa agar dijauhkan dari hal-hal yang jahat. Tapi kelihatannya gadis kecil itu tidak senang, kemudian Ny. William berkata :

Ny. William : *“Soon we will pray.”*

“Sebentar lagi kita akan berdoa.”

Gadis kecil : *“I do not want to pray !”*

“Aku tidak ingin berdoa.”

Analisis : Gadis kecil menolak ajakan untuk berdoa bersama-sama.

Dari tindak perlokusi, petutur tahu jika dia menerima ajakan penutur untuk berdoa maka penyamarannya akan terbongkar karena itu dia menolak.

## **2. Ujaran Penolakan Tidak Langsung (Pragmatik Implisit)**

### **2.1 Permintaan**

Ujaran-ujaran penolakan implisit yang ditemukan dalam kalimat yang menyatakan permintaan yaitu :

6. Pastor meminta Solomon untuk pergi dari biara.

Pastor 1 : *“Solomon.. you must leave us.”*

“Solomon.. kamu harus pergi meninggalkan kami.”

Solomon : *“Why ? I live here in silence. I’m not harmful.”*

“Kenapa ? Saya tinggal disini dalam kesunyian.

Saya tidak membahayakan.”

Analisis Solomon menolak permintaan pastor untuk meninggalkan mereka.

Dari tindak perlokusi, Penutur berpikir bahwa keberadaan petutur akan membahayakan penghuni biara.

## 2.2 Tawaran

Ujaran-ujaran penolakan implisit dalam kalimat yang mengandung tawaran :

7. Solomon akhirnya pergi dari biara. Ditengah perjalanan ada satu keluarga yang melakukan perjalanan menggunakan kereta dan menawarkan Solomon untuk naik.

William : “*Pilgrims.. Offer for you, please go up.*”

“Peziarah.. Tawaran untukmu,silahkan naik.”

Solomon : “*Thank you friend, but not*”

“Terima kasih, tapi tidak.”

Analisis : William menawarkan Solomon untuk naik ke keretanya tetapi Solomon menolak.

Dari tindak perlokusi, petutur tidak ingin penutur berjalan kaki tetapi penutur menolak untuk naik ke kereta petutur.

### 2.3 Pernyataan

Ujaran-ujaran penolakan implisit yang mengandung pernyataan :

8. Ayah Solomon memutuskan bahwa Markus adalah penerusnya tetapi Solomon membantahnya.

Ayah Solomon : *“Markus is my successor. He will rule this land if I die.”*

“Markus adalah penerusku. Dia akan menguasai tanah ini bila aku sudah mati.”

Solomon : *“But father, Markus is a rude person and a bully ! Don’t him !”*

“Tapi ayah, Markus adalah orang yang kasar dan pengganggu ! Jangan dia !

Analisis : Ayah Solomon membuat pernyataan bahwa penerusnya nanti adalah Markus.

Dari tindak perlokusi, penutur ingi petutur tahu bahwa penutur telah memilih penerusnya.

### 2.4 Ajakan

Ujaran-ujaran penolakan implisit dalam kalimat yang merupakan ajakan :

9. Solomon mengajak keluarga William untuk berdoa bersama gadis kecil yang mereka temukan.

Solomon : *“We must pray.”*

“Kita harus berdoa.”

Gadis kecil : *“Sorry, I’m tired.”*

“Maaf, aku lelah.”

Analisis

: Solomon mengajak untuk berdoa.

Dari tindak perlokusi, penutur ingin petutur berdoa bersama tapi petutur menolak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa dalam film *Solomon Kane* ditemukan tindakan penolakan dalam ujaran langsung dan ujaran tidak langsung.

1. Tindak ujar langsung tidak memerlukan latar belakang pembicaraan karena apa yang diujarkan sudah dapat dipahami dan dapat dilihat dari bentuk makna gramatikal.

Penolakan langsung atau pragmatik eksplisit diekspresikan melalui ujaran-ujaran penutur dan muncul karena adanya aspek negatif seseorang terhadap permintaan, tawaran, desakan dan pernyataan.

Dalam penolakan pragmatik eksplisit ditemukan aspek-aspek perlokusi dalam film *Solomon Kane*.

Membuat penutur berpikir tentang (Get how to think), membuat penutur melakukan sesuatu (get how to do), mengalihkan perhatian (distraction), membuat pendengar tahu (bring hearer to know).

2. Penolakan tidak langsung atau penolakan implisit diekspresikan melalui ujaran-ujaran yang diujarkan penutur dan penuturan itu muncul dari adanya aspek negatif penutur terhadap permintaan, desakan, tawaran dan pernyataan.

Dalam penolakan pragmatik implisit ditemukan aspek-aspek perlokusi dalam film *Solomon Kane* yakni :



Membuat penutur berpikir (get how to think), membuat penutur melakukan sesuatu (get how to do), dan membuat penutur tahu (bring hearer to know).

## Saran

Setelah melakukan penelitian tentang tindakan penolakan dalam film Solomon Kane penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan menemukan aspek perlokusi lainnya yang berhubungan dengan kalimat penolakan langsung dan tidak langsung yang belum ditemukan, untuk kiranya dapat diteliti lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian and Demers Richard A, eds. 1990. *Linguistic an Itroudction to Language and Communication*. United States of America :Camridge Massachusetts London England. The MIT Pres
- Austin, J.L. 1995. *How to Do Thingwith World*. Second Edition. Harvard University.
- Crystal, David. 1978. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. London : Longman.
- Cohen D. Andrew in S.L. McKay and N.H. Hornberger (eds) *Sociolinguistics and Language Teaching*. Cambridge University Press, 383-420
- Lalombo, Agneta. 2011. “*The Best Laid Plans Karya Sidney Sheldon*”. SkripsiFakultasSastraUnsrat.
- “Language” Available : <https://en.m.wikipedia.org>. 12 September 2017. [Online]
- Leech, Geofferey. 1983. *The Principles of Pragmatics*. London : Penguin Books.Pres, Oxford University. 2008. Oxford Dictionary. New York.
- “Rejection” Available <https://dictionary.cambridge.org>.28 Juli 2016. [Online]
- “Solomon Kane” Available : <https://moviehighlight.wordpress.com/solomonkane>.22 Desember 2014. [Online]
- “Speech Acts” Available : <https://jurnalingua.com/definision>. 22Januari2015
- Wenas, L. 1979, “The Negation of English Simple Sentence” SkripsiFakultas SastraUnsrat.
- Wijana, 1996. *Dasar-DasarPragmatik*.Bandung :SinarBaru.

